

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Framing dilakukan oleh pemberitaan media *online* Suara.com dan Rmol.id, peneliti hanya menganalisis bagaimana kedua media online tersebut membungkai suatu berita yang kontroversi. Setelah selesai melakukan analisis maupun pembahasan di bab-bab sebelumnya, terbentuklah berbagai temuan berkenaan dengan framing berita mengenai konten akun Instagram UAS (Ustadz Abdul Somad) “Uas Ikut Pamerkan Ijazah, Sindir Jokowi?” oleh pemberitaan *online* Suara.com dan Rmol.id merupakan berita yang berdasar pada komentar netizen di unggahan media sosial Instagram UAS. Tidak ada satupun dari media berita *online* ini yang memuat. Dibuktikan dari media berita *online* ini yang memuat bukti jelas keterkaitan unggahan UAS dengan sindiran yang diberikan terkait ijazah palsu Jokowi. Selain itu, judul berita yang dimuat oleh dua media ini mengarah kepada framing negatif karena penggunaan diksi “diduga menyindir” yang secara semantik mengandung makna adanya kontroversi, potensi konflik politik, dan penilaian problematis terhadap subjek berita. Berita yang dimuat oleh dua media ini mengarah seolah-olah UAS ikut menyindir Jokowi yang tidak ingin menunjukkan foto-foto ijazah ke publik. Adapun hasil analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis: Judul *headline*, latar, *lead*, dan kesimpulan membentuk struktur piramida terbalik pada kedua berita tersebut. Namun, organisasi faktual dan penekanan artikel berita tersebut tidak didukung oleh kutipan

dari sumber terpercaya yang memenuhi persyaratan dan harus kredibel terkait topik yang dibahas.

2. Struktur Skrip, Berita yang diterbitkan oleh Suara.com dan Rmol.id mengikuti format umum yang mengikuti pola 5W + 1H, yang tidak diragukan lagi menggambarkan kelengkapan penyajian berita.
3. Struktur Tematik, dari semua berita yang dikaji, Suara.com dan Rmol.id melaporkan ejekan UAS terhadap Jokowi dengan memuat foto ijazah.
4. Struktur Retoris, struktur yang ditawarkan oleh jurnalis Suara.com dan Rmol.id tidak menunjukkan adanya kecenderungan untuk menyelaraskan apa yang disampaikan dengan kenyataan di lapangan.

## B. Saran

Beberapa saran pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi para penulis maupun editor berita pada media online, khususnya bagi yang menyampaikan berita terkait pendakwah dan tokoh nasional untuk menyampaikan berita yang memiliki sumber yang kuat, bukan hanya berdasar pada unggahan dan komentar yang ada di media sosial, agar masyarakat khususnya umat muslim dapat teredukasi dengan baik melalui berita yang disebarluaskan.
2. Untuk penelitian berikutnya, bisa melaksanakan penelitian lebih dalam terkait framing dengan mengumpulkan berita serupa terkait ijazah palsu Jokowi dengan pendekatan lain sehingga memperkaya hasil penelitian sejenis. Ruang lingkup penelitian dapat diperluas tidak hanya pada media

lokal, tetapi juga mencakup media nasional dan *platform* digital seperti media sosial.

3. Diharapkan hasil positif dan temuan berharga yang diperoleh dari studi ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode analisis framing yang dilakukan pengembangan oleh Zhongdang Pan beserta Gerald M. Kosicki, terutama pada konteks penerapannya untuk mengkaji isi dan penyajian berita pada platform media daring (*online*).
4. Kepada masyarakat umum, penting untuk terus meningkatkan literasi media agar mampu menyikapi informasi secara lebih kritis dan bijak. Kesadaran bahwa pemberitaan media tidak selalu netral perlu ditanamkan, sehingga masyarakat tidak serta-merta menerima informasi tanpa mempertimbangkan potensi adanya bias atau kepentingan tertentu.